

Pakar UGM Minta Masyarakat Tidak Panik Hadapi Penggembungan Merapi

Saturday, 18 Juli 2020 WIB, Oleh: Ika



Kepala Pusat Studi Bencana (PSBA) UGM, Dr. Agung Harijoko, meminta masyarakat tidak panik menghadapi aktivitas Gunung Merapi yang mengeluarkan guguran material pada Rabu (15/7) malam. Kendati begitu masyarakat diimbau tetap meningkatkan kewaspadaan.

“Tetap tenang dan jangan panik. Ikuti arahan dan patuhi rekomendasi yang disampaikan oleh BPPTKG atau BPBD setempat,” tuturnya, Sabtu (18/7).

Selain itu, masyarakat juga diharapkan untuk terus memantau informasi terkait Gunung Merapi dari sumber yang kredibel melalui website maupun media sosial BPPTKG.

Dia menyampaikan hingga saat ini BPPTKG Yogyakarta masih menetapkan status Gunung Merapi pada level II atau Waspada. Dengan kata lain, belum ada peningkatan potensi bahaya dari aktivitas Gunung Merapi. Ancaman bahaya masih berada pada radius tiga kilometer dari puncak Merapi.

“BPPTKG menyatakan ada penggembungan di tubuh Merapi yang mengindikasikan ada magma yang bergerak di dalamnya, tapi masih lebih kecil dibanding deformasi sebelum erupsi 2010,” jelas dosen Teknik Geologi UGM ini.

Agung Harijoko menjelaskan pergerakan magma tersebut bisa berlanjut dengan erupsi. Namun, bisa juga tidak berlanjut erupsi. Apabila terjadi erupsi maka kemungkinan erupsi yang akan terjadi bisa berupa erupsi efusif yang membentuk kubah lava atau berupa erupsi eksplosif dengan letusan yang kuat.

“Erupsi Merapi bukan baru saja terjadi, tapi sudah berlangsung lama yakni sejak keluarnya kubah lava pada 2018 lalu,” terangnya.

Dia mengatakan BPPTKG terus melakukan pemantauan terhadap aktivitas Merapi dengan baik. Namun, dia menilai masyarakat perlu untuk mengetahui bahaya yang ditimbulkan dari erupsi gunung api sebagai upaya mitigasi bencana.

Bahaya utama saat terjadi longsor kubah dengan volume besar adalah terbentuknya awan panas atau yang dikenal masyarakat Jawa dengan sebutan wedhus gembel. Selain itu, juga ancaman abu vulkanik yang bisa menyebabkan gangguan pernafasan.

“Saat terjadi hujan abu, masyarakat diharapkan memakai masker untuk mencegah partikel-partikel abu halus terhirup ke tubuh,” terangnya.

Setelah erupsi berakhir, masyarakat juga perlu mewaspadaai ancaman lahar dingin saat musim penghujan. Curah hujan dengan intensitas tinggi akan membawa material vulkanik dari letusan gunung yang berada di lereng gunung atau hulu.

Penulis: Ika

Foto: BPPTKG

Berita Terkait

- [Pahami Perilaku Merapi untuk Hidup Harmoni](#)
- [Kepala PSBA: Merapi Alami Erupsi Freatik](#)
- [Aktivis BEM KM Gelar Simulasi Bencana Merapi](#)
- [Sudibyakto : Status Gunung Merapi 'Awat', Penanganan Evakuasi Pengungsi Harus Lebih Baik](#)
- [BNPB Antisipasi Siklus Empat Tahun Erupsi Merapi](#)